

KISAH SHALEH A.S DAN TSAMUD DALAM AI-QUR'AN

Muhammad Thaib Muhammad

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh

Email: muhammadthaib2017@gmail.com <mailto:muhammadthaib@ar-raniry.ac.id>

ABSTRACT

Shaleh a.s was a prophet and apostle sent by Allah Swt to the Tsamuds to preach and invite them to worship Allah and leave the worship of idols. Shaleh a.s are from the original Arab nation. He was Shaleh bin Ubaid ibn Aasif whose last lineage reached Sam bin Noah. Whereas the Tsamud according to Ibn Katsir they were a people descended from one of his grandfathers named Tsamud bin Amir. The Tsamud people lived in peace and enjoyed the blessings that Allah provided to them with gardens and springs and a variety of plants and many palm trees. And they chiseled mountains for them to become their castles or dwellings. They make idols as worship besides Allah Almighty. Therefore Allah sent the prophet Shaleh a.s as their apostle. But they don't want to believe him. They even gave Shaleh a miracle. When God brought a female camel, she always gave her milk to drink. However, they tried to kill him as a way of rejecting the preaching and calling on Shaleh a.s to worship Allah. After they had killed the camels, God sent down a terrible disaster, which caused a great storm and rain, so that they all died with bodies lying in their houses.

ABSTRAK

Shaleh a.s merupakan nabi dan rasul yang diutus oleh Allah Swt kepada kaum Tsamud untuk berdakwah dan mengajak mereka untuk menyembah Allah Swt dan meninggalkan sembah kepada berhala. Shaleh a.s berasal dari bangsa Arab asli. Dia adalah Shaleh bin Ubaid ibnu Aasif yang beakhir nasabnya sampai kepada Sam bin Nuh a.s. Sedangkan Tsamud menurut Ibnu Katsir mereka adalah suatu kaum yang dinisbahkan kepada salah satu kakeknya yang bernama Tsamud bin Amir. Kaum Tsamud mereka hidup dalam keadaan aman dan bersenang-senang dengan nikmat yang Allah berikan kepada mereka dengan kebun-kebun dan sumber mata air serta tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam dan pohon-pohon kurma yang banyak buahnya. Dan mereka pahat gunung untuk mereka jadikan sebagai istana ataupun tempat tinggal mereka. Mereka jadikan berhala sebagai sembah selain Allah Swt. Oleh karena itu Allah utus nabi Shaleh a.s sebagai rasul mereka. Akan tetapi mereka tidak mau beriman dengannya. Bahkan mereka kepada Shaleh a.s mu'jizat. Ketika Allah datangkan seekor unta betina yang selalu mengeluarkan susunya untuk mereka minum. Akan tetapi mereka berusaha untuk membunuhnya sebagai cara mengingkari dakwah dan ajakan Shaleh a.s untuk menyembah Allah Swt. Setelah mereka membunuh unta tersebut, maka Allah turunkan bencana yang sangat dahsyat yaitu dengan mendatangkan badai dan hujan yang sangat hebat, sehingga mereka mati semuanya dengan mayat-mayat bergelimpang di rumah-rumah mereka.

Kata Kunci: Shaleh a.s, Tsamud, Al Qur'an

A. Pendahuluan

Al Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada kepada nabi Muammad Saw melalui perantara malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman hidup bagi manusia. Dalamnya terdapat petunjuk akidah , syariat , akhlaq dan kisah-kisah umat terdahulu, baik yang beriman dan tidak beriman kepada Allah yang Maha Esa. Begitu juga informasi tentang kenabian dan kerasulan semenjak masa nabi Adam sampai masa nabi Muhammad Saw.

Dalam makalah ini penulis akan membahas tentang nabi Shaleh a.s dan kaum Tsamud. Dia adalah Shaleh bin Ubaid ibnu Aasif yang beakhir nasabnya sampai kepada Sam bin Nuh. Dia diutus kepada kaum Tsamud , yaitu suatu kaum yang dinisbahkan kepada salah satu kakeknya yang bernama Tsamud bin 'Amir yang berasal dari salah satu anak Sam bin Nuh.

Adapun ahli sejarah berbeda pendapat dalam menentukan asal dari kaum Tsamud. Ada yang mengatakan mereka berasal dari dari bansa Arab asli yang merupakan sisa dari kaum 'Aad. Pendapat ini didukung oleh perkataan nabi Shaleh a.s sendiri sesuai dengan informasi Allah Swt di dalam Al Qur'an. Sedangkan pendapat yang disampaikan Ibnu Katsir adalah mereka kabilah yang sangat terkenal dinisbahkan kepada kakek mereka yaitu Tsamud saudara Judais.

Kaum Tsamud, kebanyakan mereka menyembah berhala dan mengingkari dakwah Shaleh a.s dengan penuh takabbur, angkuh dan sombang. Bahkan mereka meminta nabi Shaleh untuk medatangkan mu'jizat. Ketika Allah menurunkan mu'jizat dengan unta betina yang tidak pernah habis susunya ketika diperah susunya. Akan tetapi mereka tetap tidak beriman dengannya, bahkan berusaha untuk membunuhnya. Kemudian Allah Swt menurunkan bencana kepada mereka yang mengakibatkan semuanya mati begelimpangan di rumah-rumah mereka, kecuali yang selamat hanya 120 orang mukmin bersama Shaleh a.

B. Pembahasan

1. Biografi Shaleh a.s

Nama Shaleh a.s adalah Shaleh bin Ubaid bin Asif . Keturunannya berakhir sampai kepada Sam bin Nuh . Allah Swt telah mengutusny sebagai rasul kepada kabilah-kabilah Arab yaitu kepada kabilah Tsamud, dan dinamakan dengan Tsamud karena dinisbahkan kepada salah satu nenek moyang mereka yaitu Tsamud bin Amir dai salah satu anak Sam bin Nuh a.s.

Allah Swt telah menginformasikan tentang diutuskan shaleh kepada kaum Tsamud dalam Al-Qur'an sebagaimana firman-Nya:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ فَإِذَا هُمْ فَرِيقَانِ يَخْتَصِمُونَ

Artinya: “ Dan sesungguhnya Kami telah mengutus kepada (kaum) Tsamud saudara mereka Shaleh (yang berseru): "Sembahlah Allah". Tetapi tiba-tiba mereka (jadi) dua golongan yang bermusuhan. [An Naml:45]

Abi Su'ud dalam tafsirnya, tafsir Abi Su'ud menjelaskan pada ayat di atas merupakan sebagai athaf atas firman Allah Swt : Dan telah kami datangkan kepada Daud dan Sulaiman bahwa sanya dia sebagai keputusan bahwa rasulullah Saw menerima Al-Qur'an dari sisi Allah yang maha bijaksana.Sesungguhnya kisah ini dari kumpulan isi Al-Qur'an yang diterima oleh rasullah Saw. Dan “ *al lam* “ sebagai jawaban sumpah yang terhapus yaitu demi Allah sungguh kami

telah mengutus kepada kaum Tsamud saudara mereka Shaleh a.s sebagai rasulullah untuk mereka. Hendaknya kalian menyembah Allah Swt, maka secara tiba-tiba mereka terbagi kepada 2 kelompok yaitu: kelompok yang beriman dan kelompok yang mengingkarinya. Setelah itu kelompok yang tidak beriman meminta kepada Shaleh a.s untuk mendatangkan mu'jizah sebagai bukti kebenarannya¹

Ketika Allah Swt menunkam azab kepada mereka, mereka menyalahkan Shaleh a.s dan pengikutnya. Mereka mengatakan: Ini pasti karena kemalangan Shaleh dan pengikutnya. Mujahid berkata: Ini pasti karena Shaleh dan sahabat-sahabatnya. Kemudian Shaleh a.s menjawab: Nasibmu ada pada sisi Allah Swt, yaitu Allah membalas kalian atas semua itu, yaitu diuji atas ketaatan dan kemaksiatan².

>Adapun *al-Arabul musta'rabah* adalah mereka yang dari keturunan nabi Ismail bin Ibrahim a.s Sedangkan Ismail a.s. orang yang pertama berbicara dengan bahasa Arab yang paling fasih, yang mana dia mengambil dari Jurhum ketika mereka tinggal di kota Makkah al Mukarramah di sisi ibunya Hajar. Disini jelas bahwa kabilah Tsamud mereka hidup sebelum Ismail a.s yang mana mereka adalah Arab Aribah³.

2. Lokasi Kaum Tsamud

Tempat tinggal kaum Tsamud adalah Al Hijr. Oleh karena itu Allah menamakan mereka di dalam Al Qur'an dengan Ashhabul Hijr. Allah berfirman:

وَلَقَدْ كَذَّبَ أَصْحَابُ الْحِجْرِ الْمُرْسِلِينَ (٨٠) وَأَتَيْنَاهُمْ آيَاتِنَا فَكَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ]

[الحجر: ٨٠-٨١]

Artinya: “ Dan sesungguhnya penduduk-penduduk kota Al Hijr telah mendustakan rasul-rasul. Dan Kami telah mendatangkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami, tetapi mereka selalu berpaling daripadanya”, [Al Hijr:80-81]

Adapun Al-Hijr wilayahnya terletak diantara Hijaz dan Syam, para musafir melewatinya melalui jalan darat. Dan tempat itu sekarang dikenal dengan nama Fajjun Naqah, di situ dijumpai situs-situs peninggalan kota-kota mereka sampai saat ini yang dikenal dengan nama Madain Shaleh.

Menurut Mas'udiy peninggalan budaya mereka di pedalaman, yaitu begi orang yang pulang dari arah Syam. Sedangkan Hijr Tsamud terletak di Tenggara negeri Madyan, yaitu menuju teluk A'qabah atau dekat dengan teluk A'qabah⁴.

3. Asal-usul Kabilah Tsamud

Para ahli tafsir dan nasab mengatakan: Tsamud bin Atsir bin Iram bin Saam bin Nuh, ia adalah saudara Jadis bin Atsir. Demikian juga dengan kabilah Thasm . Mereka semua adalh kabilah-kabilah berasal dari bangsa Arab 'Aribah (

¹ Abi Su'ud, *Tafsir Abi Su'ud*, jilid 6 (cairo: Darul Mushaf, t.t) hal. 290.

² Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (terj) Jilid 6, Bogor: Pustaka Imam Al Syafi'i, 2004), hal.222.

³ Muhammad Ali al Shabuni, *Al Nubuwwatu wa alAmbiya'* (Damascus: Dar Al Qalam 1989) .hal.306.

⁴ Ibid 307.

Arab asli) yang hidup sebelum Nabi Ibrahim a.s. Kaum Thamud ini muncul setelah kaum Aad⁵

Para ahli sejarah berbeda pendapat tentang asal usul Thamud dan zaman keberadaan mereka. Sebagian mereka mengatakan Tsamud sisa dari kaum Ad. Sebagian yang lain mengatakan mereka dari Amaliq berpindah ketempat itu dari sebelah barat sungai Furat. Sebagian ahli sejarah orientalis berpendapat mereka dari kaum Yahudi yang tinggal di arah itu yaitu belum memasuki wilayah Palestina.

Menurut Muhammad Ali Al Shabuni pendapat ini tidak benar karena bangsa Yahudi belum dikenal kecuali setelah nabi Musa a.s keluar dengan bani Israil dari tanah Mesir , bagaimana Tsamud berasal dari Yahudi? Pendapat yang paling sah adalah bangsa Arab dari sisa kaum Ad. Pendapat ini didukung oleh firman Allah Swt melalui perkataan nabi Shaleh a.s:

وَأذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَبَوَّأَكُمْ فِي الْأَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِنْ سَهُولِهَا قُصُورًا وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا فَاذْكُرُوا آلَاءَ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ. [الأعراف: ٧٤]

Artinya: “ Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikam kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. Kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah; maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan. [Al A'raf:74]

Ibnu Katsir berkata: Dan mereka merupakan kabilah yang sangat terkenal yang dikatakan kepada mereka dengan Tsamud yaitu dengan nama leluhur mereka Tsamud sauda dari Jadis dan mereka adalah Arab A'rabah yang mendiami wilayah Hijaz yaitu diantara Hijaz dan Tabuk. Rasulullah Saw pernah melewati wilayah tersebut ketika beliau dan sahabat-sahabatnya ketika pergi ke Tabuk. Ketika mereka melewati Hijr di tempat Thamud mereka mengambil air minum di sumur-sumur peninggalan kaum Thamud. Kemudian Rasulullah melarang kaum muslimin untuk masuk kerumah-rumah peninggalan mereka sehingga mereka tidak tertimpa azab seperti yang tertimpa kepada kaum Tsamud⁶.

Adapun keberadaan kaum Tsamud tidak diketahui secara tepat waktunya (zaman) kecuali setelah Ad sebagaimana diisyaratkan Al Qur'an:

وَقَالَ الَّذِي آمَنَ يَا قَوْمِ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ مِثْلَ يَوْمِ الْأَحْزَابِ (٣٠) مِثْلَ دَابِ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَالَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظَلْمًا لِلْعِبَادِ. [غافر: ٣٠-٣١]

Artinya: “ Dan orang yang beriman itu berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa (bencana) seperti peristiwa kehancuran golongan yang bersekutu. (Yakni) seperti keadaan kaum Nuh, 'Aad, Tsamud dan orang-orang yang datang sesudah mereka. Dan Allah tidak menghendaki berbuat kezaliman terhadap hamba-hamba-Nya. [Ghafir:30-31]

Kedua ayat ditas menjelaskan bahwa orang yang beriman mengatkan mereka takut terhadap pengingkaran kaum Thamud kepada Shaleh a.s akan

⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, (terjemahan)* jld 6 (Bogor: Pustaka Imam Al Syafi'i , 2004),hal.407.

⁶ Riwayat imam Bukhari dalam Al Ambiya jilid 6,hal 270.

diturunkan azab atas mereka sebagaimana azab yang telah diturun kepada kaum sebelum mereka, yaitu seperti kaum Nuh a.s dan kaum Ad.

Sayyed Qutub dalam tafsirnya *Fi Dhilalil Qur'an* menjelaskan bahwa setiap kelompok atau kaum pasti ada balasannya. Akan tetapi orang mukmin dikumpulkan pada hari yang satu yaitu hari dimana ditampakkan kekuasaan Allah dan dia adalah suatu hari yang pada hakikatnya memisahkan setiap kelompok. Dan Allah tidak mengampuni dosa-dosanya. Dengan demikian memperbaiki orang-orang di sekarnya dan orang-orang setelahnya⁷.

Kemudian Allah Swt mengetu hati mereka dengan ketukan yang lain dengan cara memperingati mereka dengan hari yang lain dari hari-hari Allah yaitu hari kiamat. Padi itu Malaikat menyeru mereka di tempat berdiri masing-masing. Dia memanggil Ashhabul A'raf ashhabul Jannah. Dan ashhabul Jannah ashhabun Nar dan ashhabun nar ashhabul Jannah.⁸

Adapun diantara ahli sejarah yang membantah pendapat orientalis yang mengatakan bahwa kaum Thamud berasal dari kaum Yahudi adalah Syaikh Abdul Wahab Al Najjar⁹.

4. Kehidupan Shaleh bersama kaumnya

Al Qur'an telah menjelaskan kepada kita tentang kisah Shaleh a.s bersama kaumnya Thsamud di dalam 11 surat Al Qur'an, yang disimpulkan dalam poin-poin berikut:

1. Ketetapan Shaleh a.s sebagai nabi dan mengutusny sebagai rasul untuk kaum Tsamud.
2. Disebutkan bahwa kaum Thsamud datang setelah kaum Ad.
3. Disebutkan bahwa kaum Thsamud mereka adalah:
 - a. Mereka aman dan bersenang-senang dengan nikmat yang Allah berikan kepada mereka dikebun-kebun dan mata air dan tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam dan pohon-pohon kurma yang berbuah.
 - b. Dan mereka jadikan gunung-gunung sebagai istananya, dengan cara memahatnya dan menjadikanya sebagai rumah yang megah.
 - c. Mereka menyembah berhala-berhala sebagai sembahan swelain Allah Swt.
4. Disebutkan bahwa Shaleh a.s mengajak mereka untuk menyembah Allah Swt sebaaimana dakwahnya para rasul dan mengajak mereka untuk bertakwa dan meninggalkan sembahan berhala, maka berimanlah sebahagian diantara mereka. Sedangkan sebahagian besar dari mereka tidak mau beriman, bahkan mereka menolaknya angkuh dan sombong. Kemudian meminta pada Shaleh a.s mu'jizat sebagai bukti kebenarannya. Kemudian Allah Swt mendatangkan kepada mereka mu'jizat unta. Lalu beliau berkata kepada mereka:” biarkan unta itu makan makan di bumi Allah, dan jangan ganggu dia. kalau kamu ganggu dia maka Allah akan menurunkan azab. Akan tetapi mereka tetap mengganggunya. Maka beliau berkata: berseng-senangtlah kalian di rumah kalian selama 3 hari kemudian Allah Swt akan menurunkan azab. Manakala sampai

⁷ Sayyid Qutub, *Fi Dhilalil Qu'an jilid 5* (Beirut : Darusysyuruq,t.t),hal.3080.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.hal. 307-308.

waktunya Dia mengirimkan angin kencang dibarengi dengan hujan lebat yang membinasakan mereka di rumahnya masing-masing dengan menjadikan mereka sebagai mayit yang bergelimpangan. Dengan rahmat Allah, Shaleh a.s dan sebagian kecil yang beriman. Semua itu merupakan perintah Allah Swt dan Qadha-Nya¹⁰.

Allah Swt telah menggambarkan keadaan kaum Thamud di dalam surat al Syu'ara' pada ayat 146-149:

أَتْرَكُونَ فِي مَا هَاهُنَا آمِنِينَ (١٤٦) فِي جَنَّاتٍ وَعَيْونِ (١٤٧) وَزُرُوعٍ وَنَخْلٍ طَلَعَهَا هَظِيمٌ
(١٤٨) وَتَنْحِتُونَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا فَارِهِينَ ١٤٩ [الشعراء: ١٤٦-١٤٩]

Artinya: “Adakah kamu akan dibiarkan tinggal disini (di negeri kamu ini) dengan aman. Di dalam kebun-kebun serta mata air. Dan tanam-tanaman dan pohon-pohon korma yang mayangnya lembut.. Dan kamu pahat sebagian dari gunung-gunung untuk dijadikan rumah-rumah dengan rajin; [Ash Shu'ara:146-149]

Dalam menjelaskan ayat-ayat diatas, Muahammad Ali Al Shabuni berkata: maka berimanlah deangan Shaleh a.s sekelompok kecil, sedangkan sebahagian besar mndustakannya dan mengingkari kerasulannya dan meminta padanya mukjizat untuk menyaksikan kebenarannya. Kemudian Allah Swt mendatangkan kepada Shaleh a.s seekor unta yang keluar batu besar untuk menunjukkan kebenarannya. Merekapun melihat dengan mata kepalanya bagaimana unta tersebut keluar dari batu besar tersebut¹¹.

5. Kenapa unta tersebut sebagai mukjizat

Sungguh pada unta tersebut terjadi keajiban dan keanehannya sebagai tanda kebenaran Shaleh a.s tanda yang sangat jelas sekali dan mukjizat dari Allah Swt, diantaranya:

Pertama: Keadaannya keluar dari batu besar dia itu batu asham dari benda keras baimana bisa keluar darinya hewan.

Kedua: Unta tesebut meminum semua air kabilah. Sebagaimana firman Allah Swt

“ لها شرب ولكم شرب يوم معلوم ” (baginya minuman dan bagi kamu minuman pada hari pada hari yang jelas).

Ketiga: Sesungguhnya dia mengeluarkan air susu kepada Kabilah sebanyak air yang dia minum. Ini merupakan juga perkara yang yang ajaib¹².

Imam Al Razi berkata: dan ketahuilah bahwa Al Qur'an telah menunjukkan bahwa unta sebagai tanda kebesaran Allah Swt. Sesungguhnya Dia telah berfirman:

“ هذه ناقة الله لكم آية فذروها تأكل في أرض الله ولا تمسوها بسوء فيأخذكم عذاب أليم ”

¹⁰ Abdurrahman al Hannakah, *Al Akidah al Islamiyah wa Ususuha*, (Damascus: Darulqalam,1988), hal.327-438.

¹¹ Muhammad Ali Al Shabuni, *Al Nubuwwah Wal ...* hal.309. Lihat juga Tafsir Abi Su'ud, juz 6,hal.258-259.

¹² Ibid.

(Ini adalah unta betina Allah sebagai tanda untuk kalian biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan jangan ganggu dia dengan sesuatu yang buruk, niscaya kalian akan mendapat azab yang sangat pedih).

6. Binasa Kaum Tsamud

Shaleh a.s telah memberi peringatan kepada mereka apabila mereka mengganggu unta Allah tersebut bahkan Allah akan menurunkan azab apabila mereka membunuhnya. Akan tetapi dengan keangkuhan dan keingkarannya mereka tidak mau mendengar nasehatnya bahkan mereka menutup telinga dari mendengar dakwahnya kepada Allah Swt. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al A'raf pada ayat 77-78:

فَعَقَرُوا النَّاقَةَ وَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ وَقَالُوا يَا صَالِحُ ائْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ
(٧٧) فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جِثَاءً (٧٨) [الأعراف: ٧٧-٧٨]

Artinya: “ Kemudian mereka sembelih unta betina itu, dan mereka berlaku angkuh terhadap perintah Tuhan. Dan mereka berkata: "Hai Shaleh, datangkanlah apa yang kamu ancamkan itu kepada kami, jika (betul) kamu termasuk orang-orang yang diutus (Allah)". Karena itu mereka ditimpa gempa, maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di rumah-rumah mereka. [Al a'raf: 77-78]

Mereka tidak mau mendengar nasehatnya bahkan yang pertama sekali mereka lakukan adalah membunuh unta tersebut, kemudian mereka berusaha membunuh Shaleh a.s. lebih-lebih lagi setelah mendengar nasihat Shaleh a.s dan peringatannya setelah 3 hari pembunuhan unta. Lantas Allah Swt menurunkan hujan batu dari langit untuk membinasakan mereka¹³.

Ibnu Katsir dalam kitabnya Al Bidayah Wa Al Nihayah menjelaskan: Dan pada hari yang pertama diturunkan azab wajah-wajah mereka menjadi kuning (pucat) dan pada hari yang kedua wajah-wajah mereka menjadi merah dan pada yang ketiga wajah-wajahnya menjadi hitam. Setelah tebenam mata hari yang ketiga Allah turunkan badai dari langit yang sangat kencang sekali sehingga menjadi banjir, kemudian mayat mereka bergelimpangan di dalam rumah mereka masing-masing.

C. Penutup

Al Qu'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril a.s yang di dalamnya terdapat akidah, syariat dan kisah-kisah para nabi dan rasul serta umat-umat terdahulu yang beriman kepada Allah Swt ataupun yang mengingkarinya.

Diantara kisah-kisah dalam al Qur'an adalah kisah Shaleh a.s bersama kaum Tsamud. Dia adalah Shaleh bin Ubaid bin Aasif yang sampai nasabnya kepada Sam bin Nuh. Sedangkan kaum Tsamud berasal dari kabilah Arab asli yang dinisbahkan kepada salah satu nenek moyang Arab, dia adalah Tsamud bin Aamir dari salah satu anak Saam bin Nuh.

Para ahli sejarah berbeda pendapat dalam menentukan asal usul Tsamud dan zaman keberadaan mereka. Sebagian mereka mengatakan bahwa kaum Tsamud berasal dari sisa kaum Ad. Sebagian yang lain berpendapat bahwa

¹³ Muhammad Ali Al Shabuni, Al Nubuwwatu ... hal 310-311.

mereka berasal dari Amaliq yang bertempat tinggal di sebelah barat Alfurat. Dan para orientalis mengatakan bahwa mereka berasal dari kaum Yahudi. Akan tetapi pendapat mereka itu berlawanan dengan informasi Al Qur'an.

Allah Swt mengutus nabi Shaleh kepada kaum Thamud untuk mengajak mereka menyembah Allah yang Maha Esa dan menyuruh mereka untuk meninggalkan sembah berhala. Akan tetapi mereka menolaknya dengan angkuh dan sombang, bahkan meminta Shaleh a.s untuk mendatangkan mu'jizat sebagai tanda kebenarannya.

Setelah Allah Swt turunkan mu'jizat dengan mendatangi unta betina yang keluar dari batu besar dan kemudian mengeluarkan susu yang tidak pernah habis. Ternyata mereka berusaha untuk membunuhnya. Setelah mereka bunuh unta tersebut, maka Allah Swt menurunkan bencana besar dengan mendatangkan badai dan banjir besar yang membuat mereka mati bergelimpangan di rumah-rumah mereka masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'n al Karim

Al Qur'an dan Terjamahannya, (Medinah Munawwarah: Mujamma' Al Malik Al Fahd liththiba'at al Mushaf Al Syarif, 1418 H)

Muhammad Fuad Abul Baqi, Al Mu'jam Al Mufahris Li Afadhil Qur'an Al Karim,(Beirut: Dar Al Ma'rifah 1987)

Abi Su'ud, *Tafsir Abi Su'ud, jilid 6* (cairo: Darul Mushaf, t.t)

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir (terj)* Jilid 6, (Bogor: Pustaka Imam Al Syafi'i, 2004)

Muhammad Ali al Shabuni, *Al Nubuwwatu wa alAmbiya'* (Damascus: Dar Al Qalam 1989)

Sayyid Qutub, *Fi Dhilalil Qu'an jilid 5* (Beirut : Darusysyuruq,t.t)

Abdurrahman al Hannakah, *Al Akidah al Islamiyah wa Ususuha*, (Damascus: Darulqalam,1988)